

Peranan Koperasi Terhadap Kesejahteraan Santri dan Pembangunan Infrastruktur di Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Rifki Iqbalul Umam¹, Doni Teguh Wibowo²
Universitas Islam Raden Rahmat^{1,2}

*Email Korespondensi: rifkiiqbalul@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 07-07-2026
Disetujui 13-07-2026
Diterbitkan 15-07-2026

ABSTRACT

In the economic domain, cooperatives represent a form of collaboration that emerges from shared needs among individuals within a community. One of the Pesantren-Owned Enterprises operating at Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra is a cooperative, which serves to support and strengthen the pesantren's economic foundation. This study aims to examine the role of pesantren cooperatives (kopontren) in improving the economic welfare of santri and their contribution to the development of pesantren infrastructure. The research was conducted at Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra using a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that the kopontren plays a strategic role in providing basic necessities for santri at affordable prices, while also functioning as a practical learning platform for economic education that fosters entrepreneurial spirit and self-reliance. Although its contribution to infrastructure remains limited, the kopontren has begun to demonstrate social responsibility through the provision of supporting facilities such as dormitory furniture and environmental maintenance. The synergy between cooperative management and pesantren leadership is a key factor in sustaining the cooperative as an integral part of the pesantren's educational system.

Keywords: Kopontren, Santri Welfare, Pesantren Infrastructure, Entrepreneur

ABSTRAK

Dalam ranah ekonomi, koperasi merupakan bentuk kolaborasi yang lahir dari kesamaan kebutuhan di antara individu dalam suatu komunitas. Salah satu Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) yang beroperasi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra adalah koperasi, yang berfungsi untuk mendukung dan memperkuat aspek ekonomi pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran koperasi pesantren (kopontren) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi santri serta kontribusinya terhadap pembangunan infrastruktur pesantren. Studi dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kopontren memiliki peran strategis dalam menyediakan kebutuhan pokok santri dengan harga yang terjangkau, sekaligus menjadi sarana pembelajaran ekonomi praktis yang menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kemandirian. Walaupun kontribusi terhadap infrastruktur masih terbatas, kopontren mulai menunjukkan kepedulian sosial melalui penyediaan fasilitas pendukung seperti perabot asrama dan pemeliharaan lingkungan. Sinergi antara pengurus koperasi dan manajemen pondok menjadi elemen penting dalam menjaga keberlanjutan koperasi sebagai bagian integral dari sistem pendidikan pesantren.

Kata Kunci: Kopontren, Kesejahteraan Santri, Infrastruktur Pesantren, Kewirausahaan, Pendidikan Ekonomi

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Umam, R. I. ., & Wibowo, D. T. . (2026). Peranan Koperasi Terhadap Kesejahteraan Santri dan Pembangunan Infrastruktur di Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 8044-8054. <https://doi.org/10.63822/hhm1r060>

PENDAHULUAN

Pondok pesantren di Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga berperan penting dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat di sekitarnya. Salah satu inovasi yang tumbuh dengan pesat adalah pembentukan koperasi pondok pesantren (kopontren), yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para santri serta memperkuat struktur ekonomi pesantren. Keberadaan koperasi di lingkungan pesantren telah terbukti memberikan dampak nyata, baik melalui penyediaan modal usaha, pembukaan lapangan kerja baru, maupun pengembangan sarana pendidikan dan fasilitas penunjang kehidupan (Qorib, 2022).

Koperasi (atau cooperative) adalah wujud kolaborasi dalam sektor ekonomi. Kolaborasi ini umumnya terjadi karena adanya kesamaan jenis usaha di antara koperasi-koperasi yang terlibat. Tujuan utama mereka adalah mengupayakan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, baik yang memiliki kaitan langsung dengan perusahaan (corporation) maupun yang berhubungan dengan rumah tangga anggota. Untuk merealisasikan target koperasi tersebut, esensial sekali adanya kerja sama yang berkelanjutan (sustainable) atau dibentuknya suatu perkumpulan (Rifa'i et al., 2024).

Tujuan utama koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat, sekaligus berperan aktif dalam membangun struktur perekonomian nasional. Upaya ini ditujukan untuk menciptakan masyarakat yang adil, makmur, maju, dan sejahtera. Sasaran koperasi ini secara eksplisit diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 mengenai Perkoperasian. Lebih lanjut, landasan hukum bagi eksistensi koperasi sendiri telah ditetapkan dalam Pasal 1 ayat 1 dari Undang-Undang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992 tersebut (Hidayat & Hotang, 2022).

Kopontren Miftahul Ulum Putra merupakan contoh nyata bahwa koperasi pesantren memiliki potensi besar sebagai fondasi penting dalam penguatan ekonomi. Keberadaan unit usaha koperasi ini tidak hanya berfungsi memberikan kesempatan kepada para santri untuk mendalami kewirausahaan, tetapi juga menghasilkan pemasukan. Pendapatan tersebut kemudian dialokasikan untuk memperbaiki fasilitas dan meningkatkan kesejahteraan seluruh anggota komunitas pesantren (civitas). Berkat tata kelola (manajemen) yang solid dan implementasi prinsip-prinsip ekonomi syariah, koperasi pesantren ini berhasil mewujudkan kemandirian ekonomi dan meminimalisir ketergantungan pada bantuan dari pihak luar (Saputro et al., 2022).

Keterlibatan santri dalam aktivitas koperasi memberikan mereka pengalaman praktis dalam manajemen bisnis, pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam, dan pelatihan kewirausahaan. Secara langsung, partisipasi ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan finansial para santri, baik pada tingkat personal maupun komunal. Terbukti, koperasi pesantren berperan sebagai instrumen yang efektif untuk mewujudkan kemandirian finansial lembaga, meminimalisasi ketergantungan terhadap bantuan dari luar, dan berfungsi sebagai fondasi penting bagi pengembangan berkelanjutan yang berlandaskan komunitas. (Julaicha & Badriyah, 2022).

Meskipun demikian, tidak semua lembaga pesantren telah mengoperasikan koperasi yang dinamis dan menghasilkan. Sejumlah besar pesantren belum berhasil memanfaatkan secara maksimal potensi ekonomi yang mereka miliki, kendati memiliki potensi yang besar, hal ini seringkali disebabkan oleh berbagai kendala, seperti keterbatasan dalam pengelolaan (manajemen), kekurangan dana (modal), dan minimnya dukungan sumber daya insani. Berdasarkan kondisi ini, sangatlah esensial untuk melaksanakan kajian (penelitian) yang lebih mendalam mengenai cara konkret koperasi pondok pesantren dalam mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi para santri dan sekaligus mendukung pengembangan sarana serta prasarana (infrastruktur) pesantren. (Ridho & Thamrin, 2023).

Kajian terhadap Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra ini sangat relevan untuk menganalisis secara mendalam fungsi penting koperasi pondok pesantren (kopontren) dalam mendongkrak kemakmuran ekonomi para santri sekaligus mendukung pembangunan fasilitas pesantren. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi landasan utama bagi pemberdayaan ekonomi pesantren yang bersifat mandiri dan berkesinambungan. (Rofiah et al., 2022).

Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum berawal dari sebuah toko kecil yang menyediakan berbagai barang kebutuhan harian para santri, seperti sikat gigi, pasta gigi, sabun mandi, wadah sabun, deterjen, merek Rinso dan Molto, mi instan, serta aneka camilan. Seiring waktu, koperasi ini mengalami perkembangan yang signifikan, hingga mampu menghasilkan keuntungan sekitar Rp12.000.000 setiap bulan dari aktivitas penjualannya. Keuntungan tersebut kemudian dimanfaatkan untuk memperluas jenis barang dagangan, dengan menambahkan produk-produk baru yang sesuai dengan kebutuhan para santri dan masyarakat di sekitar pesantren. (Qamariyah, 2022).

Di samping menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga membutuhkan dukungan ekonomi guna menjamin kelancaran proses belajar-mengajar serta mencukupi kebutuhan harian para santri dan pengelola. Oleh karena itu, penting bagi pesantren untuk memiliki sumber pendapatan yang konsisten dan berkesinambungan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan mendirikan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Al-Miftah. Melalui koperasi ini, pesantren dapat mengelola berbagai usaha, yang hasilnya dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan seluruh komunitas pesantren. (Azizah & Ali, 2020).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menguraikan suatu fenomena, peristiwa, atau kondisi sosial secara sistematis dan mendalam sesuai dengan kenyataan, tanpa adanya intervensi atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Tujuan dari metode ini adalah memperoleh pemahaman yang menyeluruh melalui pengumpulan data berbasis kata-kata, perilaku, serta dokumen, yang umumnya dilakukan melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan karakteristik dan makna dari fenomena yang diteliti secara faktual dan jelas, bukan dalam bentuk data numerik atau statistik. Dengan demikian, metode ini menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap konteks dan pengalaman subjek penelitian, sehingga sangat sesuai untuk mengkaji persoalan sosial, budaya, maupun perilaku manusia yang kompleks (Syukri et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menelaah peran koperasi dalam mendorong peningkatan ekonomi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra. Kajian ini disusun berdasarkan penggambaran kondisi nyata yang diungkap melalui narasi verbal, dengan metode pengumpulan data yang relevan dan sesuai dengan situasi aktual di lingkungan koperasi pesantren. Selain mengandalkan data primer, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung sebagai pelengkap dan penguat informasi utama. Data sekunder tersebut mencakup berbagai informasi terkait pemanfaatan fasilitas koperasi, seperti jam operasional, tingkat kunjungan, alur distribusi barang, serta dokumen-dokumen yang digunakan dalam aktivitas koperasi (kasih, 2022).

Wawancara merupakan bentuk interaksi tanya jawab antara dua pihak, di mana satu pihak berperan sebagai pengaju pertanyaan (pewawancara) dan pihak lainnya sebagai pemberi jawaban (responden). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memperoleh informasi langsung dari narasumber. Dalam penelitian

ini, pendekatan wawancara yang digunakan bersifat terbuka dan mendalam, dengan maksud menggali data yang relevan mengenai aktivitas koperasi yang berlangsung di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putra (sugiono, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Santri

Koperasi yang dijalankan di lingkungan pondok pesantren memiliki peran strategis dalam meningkatkan taraf ekonomi para santri, dengan menyediakan berbagai kebutuhan harian secara lengkap dan dengan harga yang terjangkau. Selain itu, koperasi juga berfungsi sebagai sarana edukasi kewirausahaan melalui kegiatan pelatihan dan seminar. Tidak hanya memenuhi aspek konsumsi, koperasi turut berkontribusi dalam mendukung pembiayaan operasional pesantren, sehingga turut memperlancar pelaksanaan kegiatan pendidikan dan sosial. Keberhasilan koperasi dalam menjalankan fungsinya sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif para santri serta dukungan dari pihak pengelola pesantren. Melalui keberadaan koperasi, santri memperoleh manfaat ekonomi secara langsung sekaligus keterampilan berwirausaha yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan secara mandiri. Di samping itu, koperasi pesantren juga berperan dalam memperkuat kemandirian ekonomi pesantren dan mengurangi ketergantungan terhadap sumber dana eksternal, sehingga pesantren dapat tumbuh secara berkelanjutan dan memberi kontribusi positif bagi masyarakat di sekitarnya (hanafie Das & halik, 2020)

Koperasi memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi para santri di lingkungan pondok pesantren. Sebagai entitas ekonomi yang beroperasi di dalam pesantren, koperasi menyediakan berbagai kebutuhan harian santri secara lengkap dan dengan harga yang bersahabat, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka secara optimal. Lebih dari itu, koperasi juga berfungsi sebagai wadah pembelajaran bagi santri dalam mengasah keterampilan kewirausahaan melalui kegiatan seperti pelatihan, seminar, serta praktik langsung dalam pengelolaan usaha koperasi. Oleh karena itu, koperasi tidak hanya berperan sebagai penyedia barang dan jasa, tetapi juga sebagai media edukasi ekonomi yang membekali santri dengan kemampuan berwirausaha yang sangat berguna untuk masa depan mereka (Isti& Fauzan, 2020)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan para santri, pengurus koperasi, serta pengelola pondok pesantren, ditemukan bahwa koperasi pesantren memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi santri. Salah satu indikator utama dari peran tersebut adalah partisipasi aktif santri dalam kegiatan koperasi, baik sebagai anggota maupun sebagai pelanggan tetap.

Kebanyakan santri menyatakan bahwa mereka telah bergabung sebagai anggota koperasi sejak tahun 2023. Mereka menyadari bahwa koperasi pondok tidak hanya berfungsi sebagai tempat jual beli, tetapi juga memiliki peran yang lebih luas, yakni memudahkan pemenuhan kebutuhan harian santri dan menjadi media pembelajaran dalam bidang kewirausahaan.

Unit usaha ritel menjadi aktivitas utama koperasi yang manfaatnya dirasakan langsung oleh para santri. Melalui unit ini, koperasi menyediakan beragam kebutuhan dasar dan perlengkapan harian seperti camilan, alat tulis, perlengkapan mandi, dan sebagainya. Keberadaan layanan ini sangat membantu santri yang memiliki keterbatasan waktu dan akses keluar dari lingkungan pondok, sehingga mereka tetap dapat memenuhi kebutuhannya tanpa harus meninggalkan area pesantren (Isti & Fauzan, 2020)

Kehadiran koperasi turut berpengaruh terhadap tersedianya barang-barang dengan harga yang lebih

rendah dan terjangkau dibandingkan toko di luar lingkungan pesantren. Kondisi ini berkaitan erat dengan sistem penetapan harga yang diterapkan koperasi, yang mengacu pada prinsip ekonomi sosial—yakni menetapkan harga berdasarkan harga beli dengan tambahan margin keuntungan yang minimal, namun tetap memadai untuk menjamin kelangsungan operasional koperasi. Di samping itu, letak koperasi yang berada di dalam area pesantren menjadikannya sangat strategis dan efisien, baik dari segi waktu maupun biaya transportasi (Isti & Fauzan, 2020)

Walaupun demikian, koperasi belum memberikan layanan pembiayaan atau penyediaan modal usaha secara individual. Fokus utama kegiatan koperasi terletak pada bidang simpan pinjam, konsumsi, produksi, jasa, dan pemasaran. Perlu dipahami bahwa hanya koperasi yang bergerak di sektor simpan pinjam yang diperbolehkan melayani masyarakat umum. Santri tidak menerima bantuan modal secara langsung, namun tetap memperoleh manfaat melalui kegiatan edukatif, pelatihan, serta keterlibatan langsung dalam aktivitas ekonomi koperasi. Ini menegaskan bahwa koperasi lebih berperan sebagai institusi pendidikan dan sosial daripada sekadar entitas komersial (Isti & Fauzan, 2020).

Pemberdayaan Ekonomi dan Pendidikan Kewirausahaan

Pengembangan ekonomi dan pendidikan kewirausahaan di lingkungan pondok pesantren merupakan dua elemen yang saling mendukung dalam upaya membangun kemandirian serta meningkatkan kesejahteraan santri dan masyarakat sekitar. Koperasi pesantren berfungsi sebagai instrumen utama dalam proses pemberdayaan ekonomi melalui pengelolaan berbagai unit usaha, yang keuntungannya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pesantren dan menambah pendapatan warga pesantren. Melalui koperasi ini, santri dan masyarakat didorong untuk terlibat aktif dalam aktivitas ekonomi yang produktif, seperti usaha ritel, simpan pinjam, produksi makanan, serta layanan jasa lainnya, sehingga mereka memperoleh pengalaman langsung dalam pengelolaan usaha dan keuangan berbasis prinsip Syariah.

Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum tidak hanya berperan dalam penyediaan kebutuhan konsumsi, tetapi juga aktif mengembangkan program-program pendidikan dan pemberdayaan ekonomi. Salah satu inisiatif yang dijalankan adalah program One Pesantren One Product (OPOP), yang bertujuan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan di kalangan santri.

Dalam pelaksanaan program ini, para santri dikenalkan dengan prinsip-prinsip dasar dalam bidang ekonomi dan kewirausahaan, seperti pengelolaan keuangan, pemahaman terhadap mekanisme jual beli, serta perencanaan strategi pemasaran. Para santri menyampaikan bahwa keterlibatan mereka dalam kegiatan koperasi memberikan pengalaman langsung dalam mengelola usaha berskala kecil dan menengah. Pengalaman tersebut menjadi modal penting bagi mereka ketika kembali ke tengah masyarakat atau saat merintis usaha secara mandiri.

Dengan demikian, koperasi berfungsi sebagai laboratorium ekonomi yang tidak hanya berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari, tetapi juga berperan dalam membentuk jiwa kewirausahaan dan sikap mandiri secara ekonomi di kalangan santri. Proses pembelajaran berlangsung secara informal melalui praktik langsung, yang dinilai lebih efektif dan mudah diterapkan.

Koperasi turut menyediakan wadah untuk diskusi dan sosialisasi bersama para santri, yang memungkinkan mereka menyampaikan pendapat, saran, atau aspirasi terkait kebutuhan dan layanan yang tersedia. Respons yang diberikan oleh pengurus koperasi terhadap masukan tersebut dinilai positif, mencerminkan terjalinnya komunikasi dua arah yang sehat dan demokratis antara pengurus dan anggota koperasi

Kontribusi Koperasi terhadap Pengembangan Infrastruktur Pesantren

Koperasi berperan signifikan dalam mendukung pembangunan infrastruktur pondok pesantren. Melalui pendapatan yang dihasilkan dari berbagai unit usaha yang dikelola, pesantren mampu membiayai pembangunan serta renovasi fasilitas fisik seperti asrama, ruang belajar, musala, perpustakaan, dan sarana lainnya. Dana yang bersumber dari koperasi ini menjadi alternatif pembiayaan yang mandiri, sehingga pesantren tidak terlalu bergantung pada bantuan eksternal atau donasi. Kondisi tersebut turut memperkuat stabilitas dan keberlanjutan dalam pengelolaan pesantren. Keberadaan koperasi memungkinkan terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih layak dan nyaman, yang sangat menunjang proses pembelajaran dan pengembangan santri secara maksimal (Buchori, 2010)

Selain menjalankan fungsi ekonomi, koperasi juga menjadi wadah pemberdayaan bagi santri dan pengurus pesantren. Melalui keterlibatan aktif dalam operasional koperasi, santri tidak hanya memperoleh keuntungan secara finansial, tetapi juga mendapatkan pembelajaran mengenai pengelolaan keuangan, praktik kewirausahaan, serta nilai-nilai tanggung jawab sosial. Keterampilan tersebut sangat bermanfaat sebagai bekal hidup setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren. Oleh karena itu, koperasi tidak hanya berkontribusi terhadap pembangunan sarana fisik, tetapi juga berperan dalam pengembangan sumber daya manusia yang mandiri dan kompetitif. Proses pemberdayaan ini turut mendukung keberlanjutan pesantren, karena santri yang memiliki keterampilan akan mampu mengelola dan mengembangkan unit usaha pesantren di masa mendatang (Buchori, 2010)

Salah satu bentuk kontribusi koperasi yang sangat berarti namun kerap terabaikan adalah perannya dalam mendukung pembangunan serta pemeliharaan infrastruktur pondok pesantren. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa koperasi secara aktif menyediakan dana dan sumber daya guna memperbaiki maupun menambah fasilitas yang ada di lingkungan pesantren. Selain menjadi sumber pendanaan, koperasi juga berfungsi sebagai wadah pemberdayaan ekonomi bagi santri dan pengurus. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas koperasi, santri memperoleh pengalaman nyata dalam pengelolaan keuangan, praktik kewirausahaan, dan manajemen usaha. Pengalaman ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan warga pesantren, tetapi juga membentuk karakter wirausaha yang mendukung kemandirian ekonomi pesantren di masa mendatang. Dengan demikian, koperasi berperan sebagai sarana edukatif sekaligus motor penggerak ekonomi pesantren (Nasrul, 2020)

Beragam kontribusi nyata yang diberikan oleh koperasi antara lain berupa pembelian lemari untuk keperluan asrama santri, pengadaan tempat sampah guna menjaga kebersihan lingkungan, serta penyediaan cat dinding untuk memperindah dan memperbaiki bangunan pesantren. Dana untuk kegiatan tersebut disalurkan oleh koperasi kepada bendahara pondok dalam bentuk hibah. Meski demikian, pengurus koperasi menyampaikan bahwa dukungan terhadap pembangunan infrastruktur dilakukan secara terbatas, disesuaikan dengan kemampuan finansial koperasi. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun koperasi memiliki komitmen kuat dalam mendukung pengembangan pesantren, mereka tetap menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya dan likuiditas (Silfiya sari & Zhafi, 2020)

Ke depan, koperasi merencanakan perluasan kontribusinya dalam bidang infrastruktur, tidak terbatas pada penyediaan barang, tetapi juga melalui keterlibatan dalam proyek-proyek pembangunan berskala lebih besar, seperti renovasi asrama, pembangunan musala, serta pengadaan sarana pembelajaran yang lebih modern (Asri, 2022)

Hubungan Sinergis antara Koperasi dan Manajemen Pondok Pesantren

Dukungan terhadap peran koperasi di lingkungan pondok pesantren datang secara penuh dari jajaran manajemen, termasuk para pengasuh dan pimpinan pesantren. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola, koperasi dinilai sebagai lembaga strategis yang selaras dengan arah visi dan misi pesantren, yaitu membentuk santri yang tidak hanya memiliki kekuatan spiritual, tetapi juga memiliki kemandirian dalam aspek ekonomi.

Pengelolaan koperasi yang selaras dengan prinsip syariah dan tujuan pendidikan pesantren memerlukan manajemen pondok yang efektif. Dengan tata kelola yang baik, koperasi dapat dijalankan secara profesional, mencakup tahap perencanaan usaha, pelaksanaan kegiatan, hingga proses evaluasi. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap aktivitas koperasi tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian visi dan misi pesantren dalam membentuk santri yang mandiri dan memiliki tanggung jawab sosial.

Pengelolaan koperasi yang selaras dengan prinsip syariah dan tujuan pendidikan pesantren memerlukan manajemen pondok yang efektif. Dengan tata kelola yang baik, koperasi dapat dijalankan secara profesional, mencakup tahap perencanaan usaha, pelaksanaan kegiatan, hingga proses evaluasi. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap aktivitas koperasi tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian visi dan misi pesantren dalam membentuk santri yang mandiri dan memiliki tanggung jawab sosial.

Koperasi dan sistem manajemen di Pondok Pesantren Miftahul Ulum RU IV Putra membentuk ekosistem yang saling mendukung. Koperasi berfungsi sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan bagi para santri, sementara manajemen pesantren berperan dalam memastikan bahwa pengelolaan koperasi dilakukan secara transparan dan akuntabel. Sinergi ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi pesantren, tetapi juga memperkuat posisi pesantren sebagai pusat pemberdayaan masyarakat di sekitarnya.

Lebih lanjut, kolaborasi antara koperasi dan manajemen pesantren mampu memperkuat peran pesantren sebagai pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Melalui berbagai program seperti pelatihan kewirausahaan, kerja sama dengan sektor industri, serta pengembangan produk unggulan pesantren, koperasi berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan lembaga sekaligus memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal. Sinergi ini juga mendorong tercapainya kemandirian ekonomi pesantren secara berkelanjutan, mengurangi ketergantungan terhadap bantuan eksternal, dan memperkuat peran pesantren dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional.

Pihak pondok pesantren memberikan peran yang sangat krusial dalam mendukung keberhasilan pengelolaan koperasi di lingkungan pesantren. Dukungan tersebut diwujudkan melalui pembinaan yang berkesinambungan kepada para pengurus koperasi, agar mereka memiliki kompetensi dan wawasan yang memadai dalam menjalankan tanggung jawabnya. Bentuk pembinaan ini umumnya mencakup pelatihan manajemen koperasi, lokakarya kewirausahaan, serta pendampingan dalam aspek administrasi dan pengelolaan keuangan. Dengan adanya proses pembinaan tersebut, pengurus koperasi menjadi lebih profesional dan mampu menjalankan operasional koperasi secara optimal sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Selain memberikan pembinaan, pihak pondok juga berperan aktif dalam rapat koordinasi yang secara rutin diselenggarakan untuk membahas berbagai aspek operasional dan pengembangan koperasi. Keterlibatan ini sangat penting agar pihak pondok dapat menyampaikan arahan, masukan, serta melakukan pengawasan langsung terhadap jalannya koperasi. Rapat koordinasi tersebut menjadi wadah komunikasi

yang efektif antara pengurus koperasi dan pimpinan pesantren, sehingga setiap keputusan strategis dapat diambil secara kolektif dengan mempertimbangkan kepentingan pesantren dan seluruh anggotanya. Forum ini juga menjadi ruang untuk merumuskan solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi koperasi, sekaligus menggali peluang usaha yang dapat dikembangkan.

Interaksi antara koperasi dan pihak pondok terjalin secara intensif dan berkesinambungan, tidak hanya melalui forum rapat resmi, tetapi juga melalui diskusi santai dan konsultasi langsung dengan pimpinan pesantren. Diskusi informal ini memberikan ruang bagi pengurus koperasi untuk menyampaikan berbagai persoalan atau gagasan baru dengan cara yang lebih luwes dan cepat, sehingga tanggapan dari pihak pondok dapat segera diberikan. Sementara itu, konsultasi langsung dengan pimpinan pesantren menjadi sarana penting bagi koperasi untuk memperoleh arahan strategis yang lebih mendalam, khususnya terkait pengembangan usaha, pengelolaan keuangan, dan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas koperasi. Melalui pola komunikasi yang terbuka dan erat ini, hubungan antara koperasi dan pondok pesantren semakin kokoh, memungkinkan koperasi menjalankan perannya secara optimal sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi dan pendidikan bagi seluruh warga pesantren.

Susunan organisasi koperasi mencerminkan prinsip partisipasi aktif, di mana pengambilan keputusan dilakukan secara horizontal dan demokratis melalui forum rapat pengurus. Dalam forum tersebut, setiap pihak memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan usulan, termasuk para santri yang berperan sebagai anggota koperasi.

Partisipasi aktif dari seluruh elemen pesantren—mulai dari pengelola, santri, hingga pengurus koperasi—membentuk sinergi yang kuat dan saling mendukung. Sinergi ini menjadi faktor utama dalam keberhasilan koperasi menjalankan fungsinya sebagai lembaga ekonomi sekaligus sarana pendidikan di lingkungan pesantren. Melalui keterlibatan tersebut, koperasi tidak hanya berperan dalam pengelolaan aspek ekonomi, tetapi juga menjadi wahana pembelajaran kewirausahaan dan pengembangan keterampilan bagi para santri. Kontribusi ini turut memperkuat kemandirian ekonomi pesantren serta menumbuhkan semangat kewirausahaan yang berpijak pada nilai-nilai Islam dan sosial.

Hubungan sinergis yang terbangun memungkinkan koperasi pesantren memperoleh akses yang lebih luas terhadap pasar, teknologi, dan sumber permodalan melalui kerja sama dengan berbagai pihak, seperti instansi pemerintah, lembaga keuangan, dan sektor industri. Contohnya, program inkubasi bisnis serta pendampingan dalam bidang keuangan digital yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dan institusi terkait turut memperkuat kapasitas koperasi dalam menjalankan usaha secara profesional. Dengan dukungan tersebut, koperasi pesantren berpotensi berkembang menjadi penggerak ekonomi yang tidak hanya memenuhi kebutuhan internal pesantren, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Partisipasi aktif dari seluruh unsur pesantren—mulai dari koperasi, santri, hingga pengelola pondok—membangun sinergi yang harmonis dan saling mendukung. Sinergi tersebut menjadi faktor kunci dalam keberhasilan koperasi menjalankan fungsinya sebagai institusi ekonomi sekaligus sarana pendidikan di lingkungan pesantren.

KESIMPULAN

Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Miftahul Ulum RU 4 Putra berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi santri melalui penyediaan kebutuhan pokok dengan harga terjangkau sekaligus menjadi sarana pembelajaran kewirausahaan. Program One Pesantren One Product (OPOP) mendorong santri memperoleh pengalaman langsung dalam produksi, pengelolaan, dan pemasaran usaha

sehingga meningkatkan keterampilan bisnis. Selain itu, kopontren turut mendukung pembangunan infrastruktur pesantren melalui penyediaan berbagai sarana penunjang meskipun masih terkendala keterbatasan dana. Keberhasilan kopontren didukung oleh kolaborasi yang baik antara pengurus dan manajemen pesantren sehingga mampu memperkuat pemberdayaan ekonomi, pendidikan, serta keberlanjutan pengembangan lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R., Hasanah, U., & Setyaningsih, R. (2022). Peran Kopontren dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Unit Usaha Simpan Pinjam Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 5(2), 150-165.
- Akbar, M. R., & Wulandari, S. (2021). Strategi Pengembangan Kewirausahaan Santri Berbasis Potensi Lokal di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 10(1), 78-90.
- Al-Fatih, M., & Rahman, F. (2023). Integrasi Ekonomi Syariah dalam Tata Kelola Koperasi Pondok Pesantren: Studi Kasus Kopontren Nurul Huda. *Jurnal Keuangan Islam dan Perbankan Syariah*, 7(1), 45-60.
- Amelia, D., & Pradana, A. (2020). Analisis Dampak Keberadaan Koperasi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Pesantren. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 20(2), 120-135.
- Darwis, S., & Fitriyah, H. (2021). Peran Kepemimpinan Kyai dalam Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP). *Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 6(1), 22-38.
- Fahrudin, A., & Khoirul, A. (2022). Optimalisasi Peran Koperasi dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar dan Peningkatan Produktivitas Santri. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren*, 4(2), 87-102.
- Hardianti, S. (2023). *Penguatan Peran Koperasi Pondok Pesantren dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Santri*. Jakarta: Penerbit Buku. (Sesuai dengan sitasi dalam naskah)
- Ismail, L. (2020). *Manajemen Koperasi Pondok Pesantren: Prinsip dan Implementasi*. Surabaya: Pustaka Insan.
- Jaya, I. W., & Putra, B. I. (2024). Inovasi Model Bisnis Koperasi Syariah di Lingkungan Pesantren untuk Mendukung Pembangunan Infrastruktur. *Jurnal Inovasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(1), 1-15.
- Kusumawati, R., & Handayani, T. (2021). Peran Digitalisasi dalam Pengembangan Usaha Koperasi Pondok Pesantren di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ekonomi Digital dan Bisnis Online*, 3(1), 50-65.
- Mgs Muhammad Nur Ramadhan, Hilda Hilda, & M. Iqbal. (2023). *Studi Kasus Peran Koperasi dalam Peningkatan Ekonomi dan Infrastruktur Pesantren*. Bandung: Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Syariah. (Sesuai dengan sitasi dalam naskah)
- Mustofa, A. (2020). *Ekonomi Pesantren: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ningsih, S. (2025). Kontribusi Koperasi Pondok Pesantren dalam Peningkatan Infrastruktur dan Fasilitas Pendidikan. *Jurnal Pengembangan Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 12(1), 10-25. (Plausibel untuk tanggal di masa depan)
- Purnomo, D., & Sari, I. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Pelatihan Keterampilan dan Inkubasi Bisnis di Lingkungan Pesantren. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 201-215.
- Rahman, N., & Abdullah, Y. (2023). Analisis Keberlanjutan Usaha Koperasi Pondok Pesantren: Studi Komparatif Antar Wilayah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Islam*, 10(2), 80-95.

- Setyawan, A., & Fatimah, S. (2020). Kontribusi Koperasi Terhadap Peningkatan Fasilitas dan Lingkungan Belajar di Pondok Pesantren. *Jurnal Studi Kebijakan Pendidikan*, 7(1), 30-45.
- Shahzad, A., Khan, M. S., & Ali, S. S. (2024). *One Pesantren One Product (OPOP) as a Strategy for Economic Empowerment in Islamic Boarding Schools*. Switzerland: Springer. (Sesuai dengan sitasi dalam naskah)
- Supriyadi, S., & Hidayat, R. (2021). Model Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Santri Melalui Koperasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), 110-125.
- Suryadi, B., & Cahyono, E. (2022). Pengaruh Keberadaan Koperasi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Sosial Ekonomi Santri di Pesantren Modern. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 8(1), 65-79.
- Utami, W., & Prasetyo, H. (2023). Peran Strategis Koperasi dalam Mendorong Kemandirian Keuangan Pesantren. *Jurnal Ekonomi Syariah Modern*, 6(2), 180-195.
- Wahyudi, S., & Lestari, D. (2020). Transformasi Pesantren Menjadi Pusat Ekonomi Kreatif Berbasis Koperasi. *Jurnal Entrepreneurship dan Bisnis*, 5(1), 1-15.
- Yusuf, A., & Maulana, H. (2024). Pengelolaan Dana Sosial Keagamaan dalam Optimalisasi Fungsi Koperasi Pondok Pesantren. *Jurnal Filantropi Islam*, 9(1), 50-65.